

PEMBERDAYAAN OSIS MELALUI *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* DALAM  
PENGEMBANGAN PROGRAM KESEHATAN MENTAL UNTUK PENCEGAHAN  
*BULLYING* PADA SISWA

Nur Sholehah Dian Saputri<sup>1\*</sup>, Eka Aryani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email Korespondensi: nur.sholehah@mercubuana-yogya.ac.id

Disubmit: 06 Mei 2026

Diterima: 22 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i6.25914>

**ABSTRAK**

Fenomena perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa. Diperlukan intervensi yang komprehensif dan partisipatif untuk mengatasi fenomena perundungan (*bullying*). Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam mengembangkan program kesehatan mental guna mencegah *bullying* di SMA Negeri 1 Ngemplak. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi penyuluhan, pelatihan dan workshop yang diikuti oleh 30 anggota OSIS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman peserta mengenai *bullying* dan kesehatan mental, peningkatan keterampilan dasar konseling, serta kemampuan peserta dalam pembuatan program kerja yang mencegah *bullying* secara kontekstual dan aplikatif. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan rasa kepemilikan terhadap program dan komitmen bertanggung jawab dalam melaksanakannya. Dengan demikian, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, suportif dan inklusif. Implikasi kegiatan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dikembangkan.

**Kata Kunci:** *Participatory Action Research*, Kesehatan Mental, *Bullying*, Pemberdayaan Siswa.

**ABSTRACT**

*The phenomenon of bullying in the school environment is a serious problem that impacts the mental health and social development of students. Comprehensive and participatory interventions are needed to address the phenomenon of bullying. This community service aims to empower the Intra-School Student Organization (OSIS) through a Participatory Action Research (PAR) approach in developing a mental health program to prevent bullying at SMA Negeri 1 Ngemplak. The method used was Participatory Action Research (PAR), which included counseling, training, and workshops attended by 30 OSIS members. The results of the activity showed participants' understanding of bullying and mental health, an increase in basic counseling skills, and the ability to create context-*

and application-appropriate work programs to prevent bullying. In addition, participants showed an increased sense of ownership of the program and a commitment to be responsible in implementing it. Thus, the Participatory Action Research (PAR) approach has proven effective in empowering students as agents of change in creating a safe, supportive, and inclusive school environment. The implications of this activity indicate the need for ongoing support from the school to ensure the sustainability of the program developed.

**Keywords:** Participatory Action Research, Mental Health, Bullying, Student Empowerment.

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah telah menjadi isu krusial yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial remaja (Nurhayati, Simatupang, et al., 2025). Perundungan tidak hanya menimbulkan trauma emosional, tetapi juga dapat menghambat prestasi akademik dan partisipasi sosial siswa (Zulaiha et al., 2026). Data menunjukkan bahwa *bullying* berkorelasi kuat dengan penurunan kesehatan mental, termasuk peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan bahkan ide bunuh diri pada kalangan remaja (Karisma et al., 2024; Rifa'i et al., 2024). Kondisi ini menegaskan urgensi intervensi komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif, terutama mengingat bahwa remaja yang menjadi korban perundungan kerap mengalami gangguan psikologis yang berkelanjutan hingga dewasa (Nurhayati, Lubis, et al., 2025; Rosmaharani et al., 2025). Perundungan berdampak serius pada kesehatan mental siswa, berpotensi memicu gangguan fisik dan mental, serta meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan melalui edukasi preventif (Fajri et al., 2026; Qamaria et al., 2023). Berbagai bentuk perundungan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, dapat secara sistematis menimbulkan ketakutan dan kerugian pada korban (Mutianingsih et al., 2025).

Mengingat kompleksitas dampak tersebut, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan menjadi esensial untuk memitigasi prevalensi serta konsekuensi negatif dari perundungan di institusi pendidikan. Salah satunya adalah pendekatan proaktif yang memberdayakan siswa melalui program partisipatif untuk membangun kapasitas mereka dalam mengidentifikasi, mencegah, dan merespons kasus perundungan secara mandiri (Karim et al., 2025). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk mencapai tujuan ini, karena memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam identifikasi masalah, perancangan intervensi, implementasi, dan evaluasi program pencegahan *bullying*, sehingga memfoster rasa kepemilikan dan keberlanjutan inisiatif (Evingrum et al., 2025; Fathullah et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi yang berpusat pada pengembangan kesehatan mental dan pencegahan *bullying* harus mempertimbangkan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan bebas perundungan (Indriyati et al., 2024; Panggalo et al., 2024). Salah satu keterampilan yang ditanamkan dalam pemberdayaan adalah keterampilan dasar konseling seperti attending, empati, dan komunikasi efektif yang terbukti efektif dalam penurunan *bullying* oleh siswa (Saputri et al., 2024).

Pemberdayaan organisasi siswa intrasekolah (OSIS) melalui *Participatory Action Research* menjadi strategi yang menjanjikan karena PAR memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam merumuskan dan mengimplementasikan solusi pencegahan perundungan yang kontekstual dan berkelanjutan (M. Hasanah, 2017; Maulida et al., 2026). Pendekatan ini berpotensi meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap dampak perundungan dan membekali mereka dengan keterampilan mengelola emosi, yang merupakan fondasi penting dalam pencegahan perundungan (Puspitasari, 2023). Selain itu, pelibatan aktif siswa dalam pengembangan program pencegahan *bullying* dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif (Pratama et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan studi yang menggarisbawahi bahwa *bullying* dapat mengganggu kesehatan emosional dan mental, serta menghambat prestasi akademik korban, bahkan memengaruhi masa depan mereka (Firdaus, 2024). Dengan demikian, integrasi pemberdayaan OSIS melalui kerangka PAR diharapkan dapat menumbuhkan resiliensi siswa dan menciptakan mekanisme internal sekolah yang adaptif dalam menangani isu perundungan secara proaktif (Aprilianto & Fatikh, 2024; Kurnia et al., 2024; Kusumawati, 2023). Melalui pendekatan PAR, siswa dapat terlibat langsung dalam merancang program-program yang relevan dengan konteks sekolah mereka, sehingga dapat mempromosikan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan (Tuwu & Supiyah, 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan (Batubara et al., 2024; Fitriana et al., 2025; Gunarni et al., 2025).

Pengabdian ini akan mengkaji bagaimana pemberdayaan OSIS melalui *Participatory Action Research* (PAR) dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan program kesehatan mental guna mencegah perundungan di SMA Negeri 1 Ngemplak dengan mempertimbangkan peningkatan kapasitas siswa dalam merespons dan mengelola isu-isu terkait (Suryahadikusumah et al., 2025). Pengabdian ini berfokus pada pendampingan atau implementasi *Participatory Action Research* (PAR) dalam pembuatan program kerja OSIS untuk mengurangi *bullying* di SMA Negeri 1 Ngemplak.

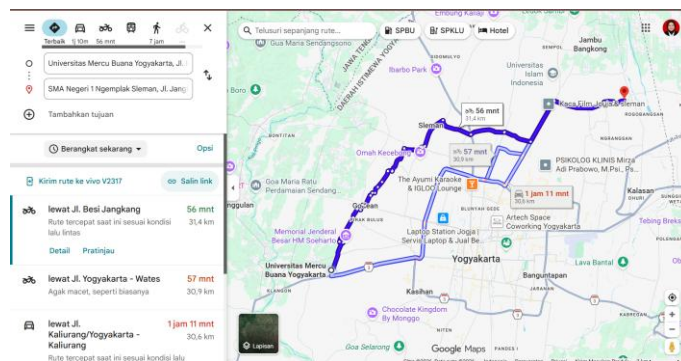
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Setiap sekolah telah memiliki program yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan *bullying*. Namun demikian, implementasi program tersebut sering kali belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh belum terbangunnya sinergi yang kuat antarunsur internal sekolah. Padahal, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan efektivitas intervensi yang dilakukan. Salah satu elemen strategis dalam struktur sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memiliki peran penting sebagai penggerak kegiatan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan OSIS dalam perancangan program pencegahan *bullying* menjadi sangat krusial. Namun, berdasarkan kondisi di OSIS SMA Negeri 1 Ngemplak, ditemukan bahwa program kerja yang disusun belum berbasis pada identifikasi permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah. Selain itu, aspek pencegahan *bullying* juga belum terintegrasi secara eksplisit dalam program

kerja OSIS, sehingga upaya yang dilakukan cenderung belum sistematis dan berkelanjutan.

Rumusan pertanyaan dalam pengabdian ini berfokus : (1) bagaimana pemahaman anggota OSIS terkait *bullying* dan kesehatan mental, (2) bagaimana keterampilan dasar konseling sebaya yang dimiliki, serta (3) bagaimana kemampuan OSIS dalam menyusun program pencegahan *bullying* berbasis kesehatan mental

Lokasi pengabdian ada di SMA Negeri 1 Ngemplak yang beralamat di Jl. Jangkang-Manisrenggo No.KM 2, Cokro Gaten, Bimomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak antara Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Ngemplak adalah 31,4 KM dengan waktu tempuh 1 jam 11 menit.



Gambar 1. Lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Fenomena *bullying* sering terjadi pada anak-anak dan remaja, baik secara individu maupun berkelompok, dan tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku serta lingkungan sekitar (H. Hasanah et al., 2025; Rosmaharani et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa intensitas dan durasi *bullying* dapat memperparah dampak negatif terhadap kesehatan mental, memicu masalah seperti kecemasan dan depresi, serta menurunkan kemampuan belajar (Permatasari, 2024). Dampak ini dapat bersifat jangka panjang, memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan dan memerlukan intervensi preventif serta dukungan yang efektif (Yulianti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif guna memitigasi dampak tersebut.

Program pencegahan *bullying* yang efektif memerlukan keterlibatan aktif semua pihak, termasuk siswa, untuk menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan aman. Pendekatan *Participatory Action Research* menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memberdayakan Organisasi Siswa Intrasekolah dalam mengembangkan program kesehatan mental yang berfokus pada pencegahan *bullying* karena PAR mendorong partisipasi aktif siswa sebagai agen perubahan. Partisipasi aktif siswa melalui OSIS diharapkan dapat menghasilkan program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, mengingat korban *bullying* sering mengalami gangguan kecemasan, depresi, serta kesulitan dalam bersosialisasi dan berprestasi akademik.

*Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan sosial yang kontekstual. Berbeda dengan penelitian konvensional yang berorientasi pada produksi pengetahuan, PAR berfokus pada transformasi praktik melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan sebagai mitra setara, sehingga tidak terdapat batas tegas antara subjek dan objek penelitian (Gaffney, 2008). Dalam konteks pendidikan, PAR relevan digunakan sebagai landasan pengembangan program berbasis siswa, seperti pemberdayaan OSIS, karena memungkinkan identifikasi masalah nyata (misalnya *bullying*), perumusan solusi bersama, serta implementasi program yang reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan lingkungan sekolah. Selain itu, PAR memiliki dimensi etis dan politis yang menekankan pentingnya partisipasi, keadilan, dan pemberdayaan, sehingga mampu mendorong terbentuknya kepemilikan program oleh siswa serta meningkatkan efektivitas intervensi dalam pengembangan kesehatan mental di sekolah.

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diintegrasikan dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara partisipatif untuk memberdayakan anggota OSIS dalam mengembangkan program kesehatan mental berbasis kebutuhan siswa. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 30 peserta yang merupakan anggota OSIS di SMA N 1 Ngemplak. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Secara rinci, langkah-langkah kegiatan meliputi: (1) tahap identifikasi masalah melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan asesmen kebutuhan untuk menggali bentuk-bentuk *bullying* serta kondisi kesehatan mental siswa; (2) tahap analisis masalah dengan mengklasifikasikan temuan dan menentukan prioritas masalah yang akan ditangani; (3) tahap penyuluhan yang memberikan pemahaman konseptual tentang *bullying*, kesehatan mental, dan peran OSIS sebagai agen perubahan; (4) tahap pelatihan keterampilan dasar konseling sebaya (*peer counselor*) yang mencakup keterampilan attending, empati, dan komunikasi efektif; (5) tahap workshop penyusunan program kerja, di mana peserta merancang program pencegahan *bullying* yang realistis dan kontekstual; (6) tahap implementasi awal program oleh peserta di lingkungan sekolah; (7) tahap pendampingan intensif oleh tim pengabdian melalui monitoring dan pemberian umpan balik program; (8) tahap refleksi bersama untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rencana tindak lanjut. Seluruh tahapan ini dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta, sehingga menghasilkan program yang tidak hanya aplikatif tetapi juga berkelanjutan.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Hasil pengabdian ini disajikan berdasarkan tahap dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi.

## 1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan melalui diskusi kelompok bersama seluruh anggota OSIS yang telah menghimpun permasalahan di kalangan siswa. Hasil menunjukkan bahwa terdapat *bullying* verbal dan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* yang dimaksudkan seperti ejekan nama, pengucilan terhadap teman dan 'becanda' yang berlebihan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan rasa empati; siswa masih butuh ditingkatkan, serta belum ada program OSIS yang mendukung program sekolah terkait isu *bullying*. Dari hasil analisis masalah, peserta mampu menetapkan prioritas intervensi, yaitu penguatan literasi kesehatan mental dan pengembangan sistem dukungan sebaya (peer support). Tahap ini menghasilkan rumusan masalah yang lebih terarah serta kerangka awal program pencegahan *bullying* berbasis kebutuhan nyata siswa.

## 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan workshop. Tahap penyuluhan memberikan pemahaman konseptual tentang *bullying*, kesehatan mental, dan peran OSIS sebagai agen perubahan. Peserta menunjukkan pemahaman konsep dengan dapat mengidentifikasi kasus dan memberi respons yang lebih tepat dalam diskusi. Tahap pelatihan keterampilan dasar konseling sebaya mencakup keterampilan attending, empati, dan komunikasi efektif. Meskipun masih terdapat variasi kemampuan antarindividu, siswa mulai paham terkait keterampilan yang diajarkan. Tahap workshop berisi penyusunan draf program kerja, di mana peserta merancang draf program pencegahan *bullying* yang realistis dan kontekstual. Seluruh bidang dalam OSIS dapat membuat draf program OSIS yang adaptif seperti kampanye anti-*bullying*, pembentukan *peer counselor*, serta kegiatan sharing session kesehatan mental. Hasil ini berarti keterlibatan aktif peserta dalam pelaksanaan mendorong terbentuknya program yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan workshop

### 3) Tahap evaluasi dan refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan melalui diskusi bersama dan observasi terhadap implementasi awal program yang telah dirancang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program yang disusun peserta dinilai relevan dan dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah, terutama program *peer support* yang dianggap paling potensial. Peserta juga menunjukkan peningkatan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap program yang dibuat. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat komitmen antaranggota, serta kebutuhan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Pada tahap refleksi, peserta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan serta merumuskan rencana tindak lanjut, seperti penguatan koordinasi internal OSIS dan kolaborasi dengan guru BK. Secara keseluruhan, tahap ini menunjukkan bahwa proses reflektif dalam PAR berkontribusi terhadap perbaikan berkelanjutan dan penguatan kapasitas peserta sebagai agen perubahan di sekolah.

### b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui PAR mampu menjawab permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, khususnya terkait rendahnya literasi kesehatan mental dan tingginya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Pada tahap perencanaan, temuan bahwa *bullying* verbal dan sosial menjadi bentuk dominan sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa perundungan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis dan sosial yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan siswa (Mutianingsih et al., 2025). Selain itu, rendahnya kesadaran kesehatan mental yang ditemukan dalam kegiatan ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa *bullying* berkorelasi dengan meningkatnya risiko gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan tekanan emosional pada remaja (Karisma et al., 2024; Rifa'i et al., 2024). Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, hasil ini menegaskan bahwa identifikasi masalah berbasis partisipasi menghasilkan pemetaan kebutuhan yang lebih autentik dan kontekstual, sejalan dengan gagasan bahwa keterlibatan siswa dalam proses identifikasi masalah meningkatkan relevansi intervensi yang dirancang (Karim et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, hasil menunjukkan bahwa pemberdayaan OSIS melalui PAR mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan konseling sebaya, serta kapasitas siswa dalam merancang program pencegahan *bullying*. Temuan ini konsisten dengan studi yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran diri, keterampilan sosial-emosional, serta efektivitas intervensi berbasis siswa (Evingrum et al., 2025; Fathullah et al., 2025). Selain itu, meningkatnya rasa kepemilikan peserta terhadap program yang dikembangkan memperkuat argumen bahwa keterlibatan aktif siswa dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif (Pratama et al., 2025). Jika dikontraskan dengan program top-down yang cenderung kurang kontekstual, hasil ini menunjukkan bahwa program yang disusun secara kolaboratif lebih aplikatif dan berkelanjutan. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi menunjukkan bahwa keberhasilan PAR tetap

dipengaruhi oleh faktor kontekstual, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah untuk memastikan keberhasilan intervensi dalam jangka panjang

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pemberdayaan OSIS dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan keterlibatan aktif peserta yang merupakan anggota OSIS pada setiap tahap. Pada setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi, peserta dapat memahami konsep *bullying* dan kesehatan mental, mempraktikkan keterampilan dasar konseling, serta membuat draf program kerja OSIS dalam 1 tahun. Proses partisipatif ini tidak hanya menghasilkan program kerja yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*) dan tanggung jawab kolektif sebagai agen perubahan di sekolah. Meskipun demikian, implementasi program kerja mengalami tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi tingkat partisipasi keterampilan, serta kebutuhan pendampingan berkelanjutan. Diperlukan dukungan sekolah, khususnya kolaborasi dengan guru dan manajemen sekolah agar program yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara optimal.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning Terhadap Perundungan Di Sekolah. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77-88. <https://doi.org/10.54437/Urwatulwutsqo.V13i1.1332>
- Batubara, A. A., Andriani, R., Rahmi, F., Fadhil, M., & Syarfina. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Anak Melalui Pendekatan Whole School. *Ngabekti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145-160. <https://doi.org/10.32478/82k90k09>
- Evingrum, S., Nugraha, B. E., & Kusuma, W. A. (2025). Sosialisasi Anti Bullying Dan Kekerasan Seksual Pada Anak (Di Sdn Pojok Desa Pojok Kawedanan Magetan). *Jurnal Solma*, 14(3), 4119-4129. <https://doi.org/10.22236/Solma.V14i3.20358>
- Fajri, R., Yuliani, F. C., & Priyono, P. K. (2026). Sosialisasi Dan Skrining Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Gangguan Kesehatan Mental Pada Siswa. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 487-495. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V6i3.871>
- Fathullah, A., Ridani, M. N., Suharni, S., Hadijah, S., & Hijriani, L. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Sosialisasi Di Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 41-50. <https://doi.org/10.64008/Jdpp.V1i2.29>
- Firdaus, F. M. (2024). Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di Sdn Tandang 03 Kota Semarang. *Budai Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 105-105. <https://doi.org/10.30659/Budai.3.2.105-115>

- Fitria, F., Artika, A., Zulfa, F., Maulana, L., & Prahardik, S. E. (2025). Penyuluhan Anti-Bullying Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Verbal, Nonverbal Dan Cyber Di Sdn 1 Bugis Tua. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 5(5), 250-261. <https://doi.org/10.55182/jpm.v5i5.712>
- Gaffney, M. (2008). *Participatory Action Research: An Overview*. 9.
- Gunarni, N. R., Aji, M. I. M., Alima, W., Amirudin, M., Nugroho, M. A. A., & Rofiq, M. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Sidorejo Warungasem Batang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Padimas)*, 4(2), 53-60. <https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9223>
- Hamdani, F., Santiko, G. Y., Fauzi, A., Chamidah, N., & Safingah, K. (2026). Penguatan Konsep Diri Dan Pelatihan Konseling Dasar Sebagai Pencegahan Bullying Di Mi Maarif Nu 1 Gunung Lurah. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 65-73. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2767>
- Hasanah, H., Abadi, M. K., Yanuar, M., Solihati, T. I., & Budiman, B. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Smp Cipinang, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang. *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-1. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4169>
- Hasanah, M. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v2i2.86>
- Indriyati, I., Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2024). Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 5(1), 119-125. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>
- Karim, A. G., Anikoh, I., Sa'diah, H., & Baroroh, N. (2025). Training And Development Of An Anti-Bullying Task Force Based On A Peer Support System To Improve Student's Psychosocial Safety At Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-48. <https://doi.org/10.65430/jpm.v2i1.25>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja Dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying Di Indonesia. *Edu Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 560-567. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v3i03.3439>
- Kurnia, A., Nadi, W. A., Qurnia, L., Zaraoda, Z. I., Quraini, A. Y., & Saprina, F. (2024). Meningkatkan Kesehatan Mental Dengan Mencegah Perilaku Perundungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 96-103. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i2.6924>
- Kusumawati, N. A. (2023). Karakteristik Kategori Adopter Dalam Difusi Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komik Digital Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Mental Untuk Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Dharma Praj. *Sang Acharya Jurnal Profesi Guru*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.25078/sa.v4i1.3228>
- Maulida, N., Hermuttaqien, B. P. F., Irawaty, Aisyah, Rahman, A., & Milda. (2026). Implementasi Edukasi Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di Upt Spf Sd Inpres Kampus Ikip Makassar. *Jurnal Pengabdian Irsyadedu*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.66214/jpid.v1i1.25>
- Mutianingsih, M., Prastiwi, I., Agustin, D., Ambari, S., Paija, S., Noviyani, I. P., & Zahra, N. M. (2025). Edukasi Dampak Bullying Dalam Upaya

- Peningkatan Kesehatan Mental Pada Siswa Sman 1 Kedung Waringin. *Gemakes Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 326-334. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V5i2.2221>
- Nurhayati, N., Lubis, P. F., Hafizh, A. A., & Khair, A. F. A. (2025). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Sekolah. *Qistina Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 659-663. <https://doi.org/10.57235/Qistina.V4i1.6221>
- Nurhayati, N., Simatupang, A. Y., Tanjung, C. A., Syahrani, J. D., Pratiwi, K. M. H., Sifana, T., & Pratiwi, V. A. (2025). Luka Yang Tak Terlihat: Efek Jangka Panjang Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6514-6519. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V8i2.48295>
- Panggalo, I. S., Padallingan, Y., & Aryo, G. (2024). Psikoedukasi Kesehatan Mental "Stop Bullying, Start Caring." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 851-861. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V5i3.3629>
- Permatasari, W. I. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Psikologi Konseling*, 16(1), 80-95. <https://doi.org/10.24114/Konseling.V16i1.56634>
- Pratama, M. Y., Khoirunna'imah, A., Aisyiah, N., Syauqurrobi, M., Amna, R. A., Sari, A. P. Y., Safira, S. A., Syifa, Z. H., & Lutfiyah, L. (2025). Transformasi Budaya Anti-Bullying Berbasis Moderasi Beragama: Model Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Mimbar Integritas Jurnal Pengabdian*, 5(1), 30-30. <https://doi.org/10.36841/Mimbarintegritas.V5i1.7104>
- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.901>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihat, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-46. <https://doi.org/10.53624/Kontribusi.V4i1.265>
- Suryahadikusumah, A. R., Monalisa, M., Ramadhan, F. N., & Maharani, A. (2025). Capacity Building Peserta Didik Dalam Melakukan Pencegahan Kekerasan Melalui School Based Prevention. *Kareba Jurnal Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.64850/Kareba.V1i1.20>
- Tuwu, D., & Supiyah, R. (2025). Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Abdimas Sains Dan Teknologi Ibnu Sina*, 2(2), 53-58. <https://doi.org/10.36352/Jastis.V2i02.1387>
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Febia, A. A., & Habibi, M. I. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda Bermakna Mulia*, 10(1), 153-153. <https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V10i1.13212>
- Zulaiha, H., Harianto, K., Wardhani, K., & Nurrahma, I. (2026). Sosialisasi Bahaya Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 6(1), 1199-1207. <https://doi.org/10.31004/Abdira.V6i1.1221>